

# PROFIL DESA DAN KELURAHAN TENTANG PENDIDIKAN: PENGADAAN SARANA DAN PRA SARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK SEKOLAH DI DESA GEMBONGAN

**Tomi Zakaria<sup>1</sup>, Denny Agustian<sup>2</sup>, Devi Pratiwi<sup>3</sup>**

Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang. 41361  
Indonesia

E-mail: [sd17.tomizakaria@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:sd17.tomizakaria@mhs.ubpkarawang.ac.id)

**Irma Garwan, S.H., M.H.**

Program Ilmu Hukum  
Fakultas Ilmu Hukum  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang. 41361  
Indonesia

E-mail: [irmagarwan@ubpkarawang.ac.id](mailto:irmagarwan@ubpkarawang.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa di Desa Gembongan . Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pemilihan informan secara *purposive*, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi literatur. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan upaya menunjang hasil pembelajaran di sekolah guru harus memperhatikan penggunaan sarana dan prasarana agar bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan sarana dan prasarana dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Adanya perpustakaan desa tentunya diperlukan agar masyarakat pada desa tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan atau pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu dengan adanya perpustakaan umum yang baik maka bisa menambah minat belajar ataupun minat baca masyarakat desa. Untuk Desa Gembongan Pihak desa seharusnya lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan dalam masa pandemic ini contohnya membuat perpustakaan dan sanggar belajar . Tujuannya itu agar menarik minat baik anak sekolah ataupun masyarakat umum.

**Kata kunci:** Minat Belajar, Sarana dan Prasarana

## Abstract

This study aims to increase students' interest in learning in Gembongan Village. This research is descriptive in nature by selecting informants purposively, data collection is done by means of interviews and literature studies. Data were analyzed using qualitative analysis. The results of the study show that efforts to support learning outcomes in schools, teachers must pay attention to the use of facilities and infrastructure to be useful in learning activities, and the use of facilities and infrastructure can be effective and efficient in accordance with educational goals. The existence of a village library is of course necessary so that people in the village can improve the quality of education or knowledge they have. In addition, the existence of a good public library can increase the interest in learning or reading interest in the village community. For Gembongan Village, the village should pay more attention to facilities and infrastructure in the field of education during this pandemic, for example

building libraries and study centers. The goal is to attract both school children and the general public.

**Keywords:** Interest in Learning, Facilities and Infrastructure

## PENDAHULUAN

Asal usul Desa Gembongan menurut para tokoh dan para orang tua terdahulu menerangkan bahwa: Pada jaman dahulu, yaitu sebelum tahun 1982 Desa Gembongan merupakan salah satu Dusun/Kampung yang merupakan bagian dari wilayah Hukum desa Tjitjinde Kecamatan Jatisari (sebelum Pemekaran Kecamatan Banyusari ), pada saat itu yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu DAWUD.

Selanjutnya pada tahun 1983 terjadi pemekaran Desa Pamekaran sebagai Desa induk terbagi menjadi dua Desa, yaitu: Desa Pamekaran dan Desa Gembongan. Pada saat itu terjadi musyawarah para tokoh yang sekarang termasuk Desa Gembongan, awal mulanya bernama Desa Gembongan adalah konon pada waktu zaman dahulu di Dusun Gembongan terdapat sungai yang berkelok-kelok seperti ular yang dinamakan sungai Cikalong yang melintasi beberapa dusun termasuk Dusun Gembongan di sebuah tempat masih di sekitar dusun tersebut. Sungai tersebut terdapat Leuwi atau Pusaran

Air yang dalam dan merupakan tempat mengikat rakit bambu, atau istilah setempat ngaGembong Rakit (mengikat rakit).

Pada satu ketika ada seorang tukang rakit yang konon katanya berasal dari daerah pasundan, yang melaksanakan pengembaraan dan terdampar rakitnya di Leuwi tersebut. Berhari-hari tinggal di tempat tersebut kemudian suatu ketika pengembara tersebut melanjutkan perjalanannya.

Beberapa hari kemudian ada beberapa anak-anak sedang mencari burung, dan ketika sampai di tempat tersebut berteriak "ana gembongan, ana gembongan, ana gembongan" (ada gembolen, ada gembolan, ada gembolan) teriak anak yang berbicara cadel. Adapun gembolan tersebut milik tukang rakit. Hingga sekarang dusun itu dinamakan Dusun Gembongan yang pada akhirnya menjadi sebuah desa bernama Desa Gembongan.

Desa Gembongan merupakan salah satu Dusun/Kampung yang merupakan bagian dari wilayah Hukum desa

Tjitjinde Kecamatan Jatisari (sebelum Pemekaran Kecamatan Banyusari).

Dalam kurung waktu tahun anggaran 2020 kepala desa membuat keputusan yang di tetapkan sebanyak 6 keputusan, jumlah keputusan sebagai tindak lanjut keputusan desa sebanyak 2 buah, jumlah keputusan yang merupakan kebijakan kepala desa sebanyak 2 buah, jumlah keputusan kepala desa yang mengatur sebanyak 2 buah, sedangkan jumlah keputusan kepala desa yang tidak mengatur sebanyak 2 buah.

Banyak permasalahan-permasalahan di desa terutama permasalahan pendidikan, pendidikan di desa gembongan ini sebenarnya cukup tinggi untuk tingkat sekolah dasar di buktikan dengan data yang ada, namun permasalahan sekarang di masa pandemi ini muncul akibat tidak efektifnya pembelajaran di sekolah.

Permasalahan yang mendasar sekarang itu minat belajar siswa yang kurang di buktikan dengan keluhan para orang tua dan guru baik di SDN Gembongan I Maupun di SDN Gembongan II.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa SD di desa gembongan tentunya dibutuhkan sarana prasarana pendidikan yang dapat digunakan dengan baik. Selain adanya sekolah,

sanggar belajar, atau adanya lembaga pendidikan di luar sekolah, perpustakaan pun bisa menjadi sumber pendidikan yang baik untuk masyarakat desa secara umum.

## **TUJUAN**

Penelitian ini bertujuan memberikan solusi dengan permasalahan terkait pendidikan di masa pandemi ini yang menjadi permasalahan juga di Desa Gembongan, Kecamatan Banyusari, Karawang

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sarana dan Pra sarana pendidikan di Desa Gembongan?
2. Bagaimana dengan minat belajar anak sekolah yang ada di Desa Gembongan?
3. Bagaimana peran desa terkait pendidikan di masa pandemi ini?

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di Desa Gembongan Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminology respon-respon individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya. Peneliti

mengidentifikasi kategori untuk menyortir dan mengorganisasikan data (*sorting and organizing data*), (Danim, 2002: 37).

## HASIL

### *Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Gembongan di masa pandemic.*

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu upaya menunjang hasil pembelajaran di sekolah. Guru harus memperhatikan penggunaan sarana dan prasarana agar bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan sarana dan prasarana dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun di masa pandemi ini bukan lagi persoalan sarana dan pra sarana di sekolah karena dengan adanya keputusan mendikbud sarana dan pra sarana yang ada di sekolah tentu penggunaannya sangat minim, di masa pandemi ini untuk meningkatkan minat

Belajar anak sekolah tentunya perlu peran aktif desa dengan membuat sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan sanggar belajar Permasalahan yang ditemui di Desa Gembongan terkait aspek pendidikan, salah satunya yaitu tidak adanya sarana dan prasarana pendidikan

untuk meningkatkan minat dan bakat pada siswa SD berupa perpustakaan desa atau membangun sanggar belajar sementara di masa pandemi ini. Adanya perpustakaan desa tentunya diperlukan agar masyarakat pada desa tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan atau pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu dengan adanya perpustakaan umum yang baik maka bisa menambah minat belajar ataupun minat baca masyarakat desa.

Selain dengan perpustakaan juga tentunya perlu adanya inovasi dalam belajar siswa dengan cara membangun sanggar belajar siswa yang di gunakan di masa pandemi ini, sanggar belajar ini kegunaanya tidak hanya dalam masa pandemi ini saja, setelah berakhirnya masa pandemi ini tentunya bisa terus di gunakan agar anak-anak dan masyarakat di desa gembongan bisa terus menimba ilmu.

Pengadaan sarana dan pra sarana ini sangat penting untuk berlangsungnya pendidikan di desa Gembongan , untuk itu diuraikan table sarana dan prasarana pendidikan

**Tabel 1 : Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

N o	Nama Sekolah	Lok asi (RT/ RW	J u m l	Status

			<b>a h</b>	
1	TK / PAUD / RA	003/ 002 001/ 003 003/ 006	3	Swasta
2	SD	003/ 002 001/ 003	2	Negeri
3	MI		-	
4	SMP		-	
5	MTs		-	
6	SMA		-	

Pihak desa harus bisa menciptakan perpustakaan dan sanggar belajar untuk anak-anak yang masih berkolah.

Dari data yang tersedia di profil desa jumlah anak yang bersekolah sebagai berikut:

**Tabel 2: Jumlah Siswa dan Guru**

Uraian	Murid	Guru
PAUD/BKB	39	5

Kemas		
TK		
SD	239	12
MI	266	5
SMP/MTs		
SMA/MA	-	-
SMK	-	-

Pendidikan adalah sebuah investasi (modal) dasar pembangunan dimasa yang akan datang. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan cukup tinggi, terbukti anak-anak usia sekolah hampir seluruhnya mengikuti jenjang pendidikan yang telah tersedia. Data jumlah murid dan Guru/Ustad sebagaimana tersebut pada tabel dibawah ini.

Potensi desa tentu saja dapat dikembangkan melalui berbagai aspek, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan pengembangan dapat dilakukan dengan mengikatkan mutu pendidikan atau pengetahuan masyarakat desa. Maka dari itu adanya perpustakaan desa dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

Sebenarnya minat belajar itu sangat mudah di dapatkan oleh anak-anak yang

masih bersekolah di desa gembongan ini, tentunya harus ada kerja sama antara sekolah, orang tua, dan agar lebih mempermudah meningkatkan minat belajar pihak desa pun harus berperan aktif, dengan cara menyediakan sarana dan

Untuk meningkatkan minat belajar siswa SD di desa gembongan tentunya dibutuhkan sarana prasarana pendidikan yang dapat digunakan dengan baik. Selain adanya sekolah, sanggar belajar, atau adanya lembaga pendidikan di luar sekolah, perpustakaan pun bisa menjadi sumber pendidikan yang baik untuk masyarakat desa secara umum.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu upaya menunjang hasil pembelajaran di sekolah. Guru harus memperhatikan penggunaan sarana dan prasarana agar bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan sarana dan prasarana dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun di masa pandemi ini bukan lagi persoalan sarana dan prasarana di sekolah karena dengan adanya keputusan mendikbud sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentu penggunaannya sangat minim, di masa pandemi ini untuk meningkatkan minat belajar anak sekolah tentunya perlu peran aktif desa dengan membuat sarana dan prasarana seperti

pra sarana pendidikan dalam masa pandemi ini.

## PEMBAHASAN

perpustakaan dan sanggar belajar. Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menyediakan akses Bahan bacaan, informasi, dan memupuk kegemaran membaca baik untuk siswa SD maupun untuk masyarakat. Perpustakaan merupakan sarana penyedia informasi dan pelestarian peradaban manusia yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, komunikasi ilmiah antar generasi dan lainnya. Perpustakaan ini juga mampu berfungsi sebagai salah satu upaya dalam melakukan kegiatan belajarserta memenuhi kebutuhan pendidikan dalam masyarakat melalui program-program literasi informasi.

Perpustakaan desa adalah perpustakaan masyarakat yang menjadi salah satu sarana pendukung dalam hal pendidikan dan informasi masyarakat desa serta menjadi bagian dari peningkatan pembangunan desa. Pembangunan perpustakaan desa diprakarsai oleh pemerintah desa. Pemerintah desa bertanggung jawab terhadap pendirian dan

penyelenggaraannya sehingga dapat digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan informal masyarakat yang menjadi salah satu bagian dari program pembangunan desa.

Dalam pasal 3 UU No.43 2007 tentang perpustakaan disebutkan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan koleksi yang variatif, kegiatan layanan yang menarik dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Diharapkan perpustakaan menjadi tempat yang menarik bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi sekaligus mendapatkan hiburan yang edukatif.

Perpustakaan secara lebih konkrit digunakan sebagai tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan. Tapi selain itu perpustakaan juga merupakan sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pengetahuan baik untuk peserta didik, pendidik, ataupun untuk siswa SD maupun masyarakat umum..

Selain perpustakaan desa juga bias membangun tempat atau sanggar belajar sementara untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran, karena di

gembongan sendiri masih banyak keluarga yang ekonominya di bawah rata-rata. Untuk itu di gembongan sendiri di rasa belum bisa mengadakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan karakteristik tersebut diatas pendidikan menjadi salah satu indicator kemiskinan dipedesaan. Pendidikan sangat relevan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (Philips H Coomb,1980).Selama ini golongan miskin merupakan kelompok subaltern yang disebabkan oleh tekanan kondisi struktural sedangkan pada dasarnya mereka memiliki kemampuan untuk berkembang. Salah satu kondisi struktural tersebut adalah kemamampuan ekonomi yang sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi. Dalam kenyataannya sekarang ini pendidikan sebagai komoditi yang bisa di perdagangkan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses belajar anak terutama mereka yang berada di golongan ekonomi menengah ke bawah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Desa Gembongan merupakan salah satu desa yang terbilang sudah cukup baik minat masyarakatnya dalam bidang pendidikan, namun prasarana pendidikan

untuk masyarakat umum masih kurang apalagi dalam masa pandemic ini perlu adanya inovasi baru untuk meningkatkan minat belajar anak-anak yang masih bersekolah. Maka dari itu perlu adanya pengadaan sarana prasarana umum seperti perpustakaan dan sanggar belajar oleh desa agar bisa meningkatkan minat belajar.

Untuk Desa Gembongan Pihak desa seharusnya lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan dalam masa pandemic ini contohnya membuat perpustakaan dan sanggar belajar . Tujuannya itu agar menarik minat baik anak sekolah ataupun masyarakat umum.

*Masyarakat.* Vol. 6,  
Kendari  
Fadilah, Nur I. 2014. Sarana dan Prasarana. Uin Syaf Hidayatullah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suryaningrat, Dulalip. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPJMDEs)*. Karawang, 2016 – 2021
- T. Domai, N.L.V. Anggraeni., A.T. Widiyawati, A.P. Galih 2019. *Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Desa Melalui Pelatihan Perbaikan Desain Interior Dan Variatif Kegiatan Layanan Perpustakaan*. Vol 18, Bali
- Airin Valentine, I.G.N. Ardana, Diana Thamrin. 2017. *Kajian Implementasi Universal Design Pada Interior Perpustakaan Umum di Balai Pemuda Kota Surabaya*. Vol 15, Surabaya
- Siti, Fatimah K. 2013. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan*